

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Imam Gunawan, “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu holistik utuh.”¹ David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.² Dengan pendekatan kualitatif, semua fakta berupa kata-kata, lisan maupun tulisan dari sumber data manusia telah diambil dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Andi Prastowo “Penelitian Deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan.”³ Sehingga untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur’an hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di MAN 1

¹ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 82.

² Ibid, Hal 5.

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal 203.

Nganjuk ini. Maka diperlukan pengamatan dan wawancara terkait jalannya proses, untuk dapat menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atas kalimat-kalimat deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis dan pelopor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu berfungsi sebagai pengamat terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Pada penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus instrumen, peneliti juga menggunakan alat pendukung dalam pengumpulan data yaitu berupa bolpoint dan buku catatan yang mana alat ini untuk mencatat data dilapangan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 310

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil untuk penelitian adalah MA Negeri 1 Nganjuk, tepatnya Jln. KH. Abdul Fattah, Kertosono, Bogo, Nglawak, Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Dengan alasan bahwa di sekolah MAN 1 Nganjuk terdapat keunikan yaitu budaya membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran jam pertama di mulai dan tadarus bergilir antar kelas setiap hari kamis, sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat muslim. dan juga sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah mencatat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala madrasah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Nganjuk.

Yang selanjutnya yaitu melalui observasi, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah MAN 1 Nganjuk untuk mengamati proses pembelajaran

khususnya pada strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X.

Kemudian tahap dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Nganjuk, dan juga mendokumentasi tempat MAN 1 Nganjuk yaitu dari halaman depan, kelas dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh:

Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh: Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Adapun penjelasan tentang *person*, *place*, dan *paper* adalah:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di MAN 1 Nganjuk

- b. *Place*, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda. Misalnya ruang kelas, proyektor, dan segala sarana prasarana yang ada di MAN 1 Nganjuk.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah seperti halnya dengan kapasitas yang semestinya. Penelitian tersebut juga mengacu pada daya jangkau. Diantara strategi tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Menurut Lexy J Meleong di jelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara infoman dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji.

Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan Kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Materi Wawancara	Kisi-Kisi
1	Strategi Guru	a. Strategi pembelajaran yang di terapkan b. Pengaruh dari strategi yang di terapkan c. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
2	Kesulitan Membaca Al-Qur'an	a. Kesulitan menerapkan tajwid b. Kesulitan menerapkan makharijul Huruf c. Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an secara fashohah

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk pengamatan disebut pedoman observer.

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan

yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dengan demikian metode observasi ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MAN 1 Nganjuk.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis merekap hasil pengamatan yang berupa catatan-catatan yang selanjutnya di buat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Materi Observasi	Kisi-Kisi
1	Strategi	a. Strategi pembelajaran yang di terapkan b. Pengaruh dari strategi yang di terapkan c. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
2	Kesulitan Membaca Al-Qur'an	a. Kesulitan menerapkan tajwid b. Kesulitan menerapkan makharijul huruf c. Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an secara fashohah

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MAN 1 Nganjuk yang meliputi:

- a) Latar belakang objek dan letak geografis MAN 1 Nganjuk.
- b) Sejarah, Visi dan Misi MAN 1 Nganjuk.
- c) Struktur organisasi MAN 1 Nganjuk.
- d) Keadaan para pengajar dan siswa Man 1 Nganjuk.

e) Sarana dan prasarana MAN 1 Nganjuk.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Materi Observasi	Kisi-Kisi
1	MAN 1 Nganjuk	a. Sejarah b. Visi-Misi c. Struktur d. Data Guru e. Sarana dan Prasarana

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri dari pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa “Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi penelitian melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru dan diskusi teman sejawat.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama: untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua: diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian adalah kumpulan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai metode pengumpulan data yang disajikan oleh peneliti guna ditujukan kepada narasumber atau responden yang terdiri dari beberapa sampel dalam populasi penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Jika selama wawancara siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya.

2) Instrumen Observasi

Instrument observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena

yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di MAN 1 Nganjuk sebagaimana terlampir dalam lampiran.

3) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Menentukan subjek wawancara.
- b. Melakukan wawancara terhadap kepala MAN 1 Nganjuk, dan juga guru mata pelajaran yang sudah ditentukan.
- c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- d. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- e. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan penulisan laporannya.
- g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MAN 1 Nganjuk.